

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional yang semakin pesat, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang akan digunakan untuk pembangunan ekonomi. Dan sumber dana tersebut dapat berasal dari aliran modal baik yang berasal dari penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri, aliran modal tersebut disebut dengan investasi. Dan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia besarnya investasi dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut maka pemerintah berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif di dalam negeri maka dapat dilakukan melalui serangkaian deregulasi dan debirokrasi.

Bagi suatu negara investasi merupakan sebagai salah satu sumber dalam memperoleh dana dalam kegiatan pembangunan bagi negara, namun bagi para investor, investasi digunakan sebagai wahana diversifikasi dan meminimalkan resiko atas kerugian serta memperoleh keuntungan atas dana yang diinvestasikannya tersebut, sehingga dalam kegiatan investasi tersebut maka dibutuhkan jaminan kepastian atas kondisi sosial, politik dan stabilisasi keamanan di negara tersebut dan perekonomian di negara tersebut dimasa mendatangpun dapat diprediksikan sehingga para investorpun dapat meminimalkan tingkat kerugian atas dana yang ditanamkan. Salah satu usaha

pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan investasi tersebut pada awal rencana pembangunan lima tahunan pertama (REPELITA 1) adalah pemberlakuan Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negara sehingga pertumbuhan investasi pada saat itupun mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan dapat mendorong pertumbuhan pembangunan ekonomi yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah indikator ekonomi yang menunjukkan perkembangan yang sangat baik, misalnya angka inflasi yang kurang dari satu digit, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6.8 persen pertahun, neraca pembayaran yang surplus. Pertambahan proyek-proyek PMDN maupun PMA secara terus menerus hingga tahun 1996. (Prawoto, 2003)

Namun resesi ekonomi yang melanda kawasan Asia pada tahun 1997 akhirnya menyebabkan fundamental ekonomi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang dinilai kuat pada saat itupun menjadi melemah tepatnya pada bulan Juli. Krisis ekonomi yang terjadi tersebut terjadi karena terjadinya inflasi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah pada saat itu terdepresiasi pada angka yang sangat rendah, tingginya tingkat suku bunga dan rendahnya pendapatan nasional yang masuk namun pada sisi pengeluaran pemerintah untuk utang swasta semakin meningkat secara terus menerus. Sehingga roda perekonomian pada saat terganggu. Dan hal ini diperparah dengan buruknya kondisi sosial, politik maupun stabilisasi keamanan yang

terjadi di Indonesia sehingga para pelaku pasar dalam investasi kehilangan rasa kepercayaannya terhadap kondisi perekonomian dan sehingga para investor tersebut tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan para investor domestik cenderung memilih menanamkan modalnya keluar negeri. Sehingga pemerintah berusaha untuk dapat meningkat dan menciptakan iklim investasi di Indonesia sehingga kondisi ekonomi yang terpuruk dapat pulih kembali.

Dengan melihat sejumlah fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin meneliti hubungan dan pengaruh pendapatan nasional, tingkat suku bunga dan inflasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia selama tahun 1998.I-2004.IV dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTAI DI INDONESIA PADA TAHUN 1998.I-2004.IV.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis ingin mengetahui:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi di Indonesia selama tahun 1998.I – 2004.IV?
 2. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap investasi di Indonesia selama tahun 1998.I – 2004.IV?
 3. Bagaimanakah pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi di Indonesia selama tahun 1998.I – 2004.IV?
-

2. Bank Indonesia

Sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga dan menentukan tingkat suku bunga dalam negeri

3. Masyarakat

Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di dalam negeri.

4. Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya.
